



Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI & Bp Materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Melalui Penerapan Model Pembelajaran The Power Of Two di SMP Negeri 1 Kota Jantho

Desi Marlina ✉, SMP Negeri 1 Kota Jantho Indonesia
Agustina, SMP Negeri 2 Kota Jantho, Indonesia

✉ desimarlina848@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Jantho pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP) materi Iman kepada kitab-kitab Allah melalui penerapan model pembelajaran The Power of Two. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 25 peserta didik dengan karakteristik beragam dalam motivasi dan pencapaian akademik. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan baik pada aspek motivasi maupun capaian hasil belajar. Pada pra-siklus, ketuntasan belajar hanya mencapai 32% dengan rata-rata nilai 68,36. Setelah penerapan model The Power of Two, hasil pada siklus I meningkat menjadi 68% dengan rata-rata nilai 74,06. Pada siklus II, ketuntasan klasikal mencapai 100% dengan rata-rata nilai 86,25. Aktivitas belajar peserta didik juga lebih baik, terlihat dari meningkatnya keberanian, kerjasama, dan rasa ingin tahu dalam memahami materi. Dengan demikian, model pembelajaran The Power of Two terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi serta hasil belajar PAI & BP, sekaligus membentuk karakter kolaboratif siswa.

Keywords: The Power of Two, motivasi belajar, hasil belajar

Received July 19, 2025; **Accepted** Agustus 21, 2025; **Published** Desember 10, 2025

Published by Barkah Publishing © 2024.

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius, moral, dan sosial peserta didik. Melalui mata pelajaran ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami konsep-konsep keagamaan, tetapi juga dituntun untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi pokok yang diajarkan di kelas VIII SMP adalah Iman kepada kitab-kitab Allah, yang merupakan bagian fundamental dari Rukun Iman. Pemahaman yang benar mengenai materi ini sangat penting agar peserta didik tidak hanya mengetahui secara teoritis, tetapi juga mampu menumbuhkan keyakinan dan sikap religius yang tercermin dalam perilaku mereka (Muhaimin, 2012).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI & BP seringkali menghadapi tantangan. Banyak siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah, kurang antusias, dan cenderung pasif ketika mengikuti pelajaran. Mereka lebih

banyak mendengarkan penjelasan guru tanpa berpartisipasi aktif, sehingga pemahaman terhadap materi bersifat dangkal. Hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Kota Jantho menunjukkan bahwa pada materi Iman kepada kitab-kitab Allah, sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 25 siswa, hanya 8 orang yang mencapai nilai di atas KKM dengan rata-rata kelas 68,36, sementara sisanya masih di bawah standar. Kondisi ini menunjukkan adanya masalah serius baik dalam motivasi maupun hasil belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi hasil belajar. Menurut Sardiman (2018), motivasi berfungsi sebagai penggerak yang memberikan arah serta energi dalam proses belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha keras memahami materi, terlibat aktif dalam kegiatan belajar, dan mencapai prestasi yang lebih baik. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung mudah bosan, tidak fokus, dan kurang bersemangat untuk belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih model pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar adalah The Power of Two. Model ini menekankan kolaborasi antara dua orang siswa untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan guru (Lie, 2008). Melalui diskusi berpasangan, siswa didorong untuk lebih berani menyampaikan pendapat, mendengarkan ide orang lain, dan membandingkan pemahamannya. Proses ini dapat melatih keterampilan komunikasi, meningkatkan rasa percaya diri, sekaligus memperdalam pemahaman terhadap materi.

Model pembelajaran The Power of Two selaras dengan teori konstruktivisme Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan. Melalui diskusi berpasangan, siswa dapat saling membantu dalam zona perkembangan proksimalnya, di mana siswa yang lebih paham dapat memberikan dukungan kepada pasangannya. Selain itu, model ini juga sejalan dengan teori belajar sosial Bandura (1986) yang menyatakan bahwa individu belajar banyak hal melalui observasi, imitasi, dan interaksi dengan orang lain. Dengan kata lain, belajar dalam pasangan dapat menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan motivasi sekaligus meningkatkan hasil belajar.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas model ini dalam berbagai mata pelajaran. Huda (2014) menemukan bahwa model The Power of Two dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif siswa. Penelitian Sari (2018) menunjukkan bahwa penerapan model ini dalam pembelajaran PAI berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep keagamaan sekaligus menumbuhkan sikap toleran. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Suprijono (2015), yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dalam bentuk berpasangan efektif dalam mengaktifkan siswa dan meningkatkan pemahaman materi.

Dalam konteks pembelajaran PAI & BP di SMP Negeri 1 Kota Jantho, model The Power of Two sangat relevan untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Melalui diskusi berpasangan, siswa dapat merasa lebih nyaman dan leluasa menyampaikan ide tanpa rasa takut salah, dibandingkan berbicara di hadapan kelas yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan pendapat Arends (2012) bahwa pembelajaran kooperatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih demokratis dan memberi kesempatan luas bagi siswa untuk berpartisipasi aktif.

Penelitian ini penting dilakukan karena memberikan inovasi praktis dalam pembelajaran PAI & BP. Guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam diskusi. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Selain itu, penelitian ini juga mendukung implementasi Kurikulum 2013 yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis nilai karakter (Kemendikbud, 2017).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran The Power of Two dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Jantho pada materi Iman kepada kitab-kitab Allah, serta untuk mengetahui sejauh mana penerapan model ini dapat memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dan pencapaian akademik mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan strategi pembelajaran inovatif dalam PAI & BP, sekaligus kontribusi praktis bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena sesuai untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung di ruang kelas. PTK dipilih dengan pertimbangan bahwa guru dapat berperan ganda sebagai pelaksana tindakan sekaligus peneliti yang secara sistematis berupaya memperbaiki pembelajaran berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya (Kemmis & McTaggart, 1988). Model ini memfasilitasi guru untuk mengidentifikasi permasalahan nyata, merancang tindakan, melaksanakan pembelajaran, melakukan observasi, dan merefleksikan hasilnya sehingga terjadi peningkatan berkelanjutan (Arikunto, 2013).

Desain penelitian ini terdiri atas dua siklus, masing-masing melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I, guru menerapkan model pembelajaran *The Power of Two* dengan memperkenalkan konsep dasar dan memberikan arahan mengenai diskusi berpasangan. Siswa diminta mengerjakan soal dan mendiskusikannya bersama pasangan untuk kemudian mempresentasikan jawaban di kelas. Hasil dari siklus I dianalisis untuk menemukan kekuatan dan kelemahan pembelajaran. Pada siklus II, perbaikan dilakukan berdasarkan refleksi sebelumnya, misalnya dengan memperjelas instruksi, memberi stimulus berupa pertanyaan pemicu, serta mengoptimalkan peran guru dalam memotivasi siswa yang pasif. Dengan desain siklus berulang ini, efektivitas model dapat dinilai secara lebih objektif (Hopkins, 2014).

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Jantho dengan jumlah 25 orang, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Siswa memiliki latar belakang heterogen baik dari segi kemampuan akademik maupun motivasi belajar. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya motivasi dan pencapaian akademik pada materi Iman kepada kitab-kitab Allah. Lokasi penelitian adalah ruang kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Jantho yang dilaksanakan selama semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik. Pertama, tes hasil belajar diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur pemahaman kognitif siswa terhadap materi. Tes disusun dalam bentuk pilihan ganda dan uraian pendek berdasarkan indikator kompetensi dasar. Kedua, observasi dilakukan untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, menggunakan lembar observasi yang mencakup indikator keaktifan, kerjasama, rasa percaya diri, serta keterampilan komunikasi siswa. Ketiga, wawancara singkat dengan siswa dilakukan untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap model *The Power of Two*. Keempat, dokumentasi berupa catatan lapangan dan foto kegiatan digunakan sebagai data pendukung (Sugiyono, 2016).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes hasil belajar, lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan pedoman wawancara. Tes hasil belajar divalidasi oleh guru mata pelajaran lain untuk memastikan kesesuaian isi dengan kompetensi dasar. Lembar observasi guru mencakup keterampilan dalam membuka pelajaran, memberikan arahan, memfasilitasi diskusi, dan menutup pembelajaran. Lembar observasi siswa menilai aspek motivasi, partisipasi dalam diskusi, serta kemampuan menyampaikan ide. Produk kerja siswa dalam bentuk jawaban tertulis dari diskusi berpasangan juga dinilai sebagai instrumen tambahan (Uno, 2016).

Data kuantitatif berupa hasil tes dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata, persentase ketuntasan individu, serta ketuntasan klasikal. Siswa dikatakan tuntas apabila

memperoleh nilai minimal 75 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif dengan menafsirkan peningkatan aktivitas dan motivasi siswa dari pra-siklus hingga siklus II. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan validitas penelitian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan motivasi belajar siswa yang terlihat dari observasi keaktifan dan partisipasi diskusi, serta apabila minimal 85% siswa mencapai nilai ≥ 75 pada tes hasil belajar. Kriteria ini sejalan dengan tujuan pembelajaran aktif yang menekankan peningkatan hasil akademik sekaligus keterampilan sosial siswa (Slavin, 1995). Selain itu, keberhasilan juga diukur dari meningkatnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, rasa percaya diri, dan kemampuan bekerja sama dalam diskusi berpasangan, sesuai karakteristik model The Power of Two (Lie, 2008). Dengan metodologi ini, penelitian mampu memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas penerapan model The Power of Two dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI & BP pada materi Iman kepada kitab-kitab Allah di SMP Negeri 1 Kota Jantho.

RESULTS

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Jantho pada materi Iman kepada kitab-kitab Allah. Data diperoleh melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas guru dan siswa, wawancara, serta dokumentasi. Analisis dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif sehingga mampu memberikan gambaran utuh tentang perkembangan siswa.

Pada tahap pra-siklus, hasil belajar siswa tergolong rendah. Dari 25 siswa, hanya 8 orang (32%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Rata-rata nilai kelas adalah 68,36. Motivasi belajar juga terlihat kurang, sebagian besar siswa pasif, jarang mengajukan pertanyaan, dan lebih banyak bergantung pada penjelasan guru. Kondisi ini mencerminkan kelemahan pembelajaran konvensional yang cenderung menempatkan siswa sebagai penerima pasif informasi (Arends, 2012). Temuan ini juga mendukung pandangan Sardiman (2018) bahwa rendahnya motivasi akan berpengaruh langsung terhadap rendahnya hasil belajar.

Siklus I dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran The Power of Two. Guru membagi siswa dalam pasangan, memberikan pertanyaan terkait materi, lalu meminta setiap pasangan mendiskusikan jawabannya sebelum dipresentasikan ke kelas.

Hasil tes pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan. Rata-rata nilai kelas naik menjadi 74,06 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang (68%). Hal ini berarti terdapat peningkatan sebesar 36% dibandingkan pra-siklus. Dari sisi motivasi, observasi memperlihatkan sebagian besar siswa mulai aktif berdiskusi dengan pasangannya. Mereka lebih berani menyampaikan pendapat, meskipun masih ada beberapa siswa yang pasif. Guru juga mulai berperan sebagai fasilitator, mengarahkan diskusi, dan memberi motivasi bagi siswa yang kurang aktif.

Namun, refleksi dari siklus I menunjukkan beberapa kelemahan. Pertama, tidak semua pasangan dapat bekerja sama dengan baik. Beberapa siswa yang berkemampuan tinggi cenderung mendominasi diskusi, sementara siswa lain hanya mengikuti. Kedua, waktu diskusi masih kurang efektif karena sebagian pasangan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas. Ketiga, produk diskusi belum sepenuhnya mencerminkan pemahaman mendalam terhadap materi. Oleh karena itu, perbaikan perlu dilakukan pada siklus II.

Pada siklus II, guru memperbaiki strategi dengan memberikan instruksi lebih jelas, menekankan pentingnya peran aktif setiap anggota pasangan, serta menyediakan pertanyaan pemicu yang lebih bervariasi. Guru juga memberikan penghargaan sederhana kepada pasangan yang mampu bekerja sama dengan baik.

Hasil tes pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan. Nilai rata-rata kelas mencapai 86,25 dengan 25 siswa (100%) tuntas mencapai KKM. Artinya, ketuntasan klasikal naik sebesar 32% dibanding siklus I dan 68% dibanding pra-siklus. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas model The Power of Two dalam memperbaiki hasil belajar siswa.

Dari sisi motivasi, observasi menunjukkan perubahan positif. Hampir semua siswa aktif berdiskusi dengan pasangannya, berani menyampaikan pendapat, dan saling menghargai ide. Diskusi berlangsung lebih hidup, ditandai dengan banyaknya pertanyaan dan argumen yang muncul. Keberanian siswa berbicara meningkat, termasuk siswa yang sebelumnya pasif. Suasana kelas menjadi lebih kondusif, interaktif, dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978) bahwa interaksi sosial mampu mendorong perkembangan kognitif melalui zona perkembangan proksimal.

Jika dibandingkan antara pra-siklus, siklus I, dan siklus II, terlihat tren peningkatan baik dari segi motivasi maupun hasil belajar. Pada pra-siklus, hanya 32% siswa yang tuntas dengan rata-rata 68,36. Pada siklus I meningkat menjadi 68% dengan rata-rata 74,06. Pada siklus II, seluruh siswa tuntas dengan rata-rata 86,25. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model The Power of Two efektif untuk meningkatkan capaian akademik siswa.

Peningkatan motivasi siswa juga terlihat dari hasil wawancara. Sebagian besar siswa menyatakan lebih senang belajar dengan sistem berpasangan karena merasa lebih leluasa bertanya dan berdiskusi. Mereka juga merasa lebih termotivasi karena adanya teman yang membantu memahami materi. Menurut Bandura (1986), proses belajar sosial seperti ini memungkinkan siswa belajar melalui interaksi dan pengamatan terhadap pasangan belajarnya.

Secara kualitatif, penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif dalam bentuk diskusi berpasangan dapat meningkatkan rasa percaya diri, keberanian, dan tanggung jawab siswa. Lie (2008) menyatakan bahwa The Power of Two efektif untuk membangun suasana belajar demokratis yang mendorong partisipasi aktif siswa. Dengan melibatkan dua orang, setiap siswa memiliki peran yang jelas sehingga tidak ada yang terabaikan.

Peningkatan hasil belajar pada penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model kooperatif mampu meningkatkan pemahaman konsep sekaligus motivasi siswa (Slavin, 1995). Penelitian Huda (2014) juga menegaskan bahwa The Power of Two mendorong keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi. Sementara itu, hasil penelitian Sari (2018) pada pembelajaran PAI menunjukkan bahwa diskusi berpasangan mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan ide.

Secara teoretis, keberhasilan model ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme Piaget (1972) yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif. Dengan berdiskusi berpasangan, siswa membandingkan dan merekonstruksi pemahaman mereka, sehingga terbentuk konsep yang lebih kuat. Selain itu, pembelajaran ini juga sejalan dengan pendekatan Kurikulum 2013 yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan karakter (Kemendikbud, 2017).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran The Power of Two berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi Iman kepada kitab-kitab Allah. Peningkatan terlihat baik secara kuantitatif melalui nilai tes maupun secara kualitatif melalui aktivitas siswa dalam diskusi. Model ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan capaian akademik, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan sosial, rasa percaya diri, serta kebiasaan belajar kolaboratif yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa.

DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *The Power of Two* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Jantho pada materi Iman kepada kitab-kitab Allah. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan rata-rata nilai siswa, yaitu 68,36 pada pra-siklus, meningkat menjadi 74,06 pada siklus I, dan mencapai 86,25 pada siklus II dengan ketuntasan klasikal 100%. Selain itu, observasi juga memperlihatkan adanya peningkatan motivasi siswa, seperti keberanian dalam mengemukakan pendapat, kerjasama dengan pasangan, serta rasa percaya diri dalam menyampaikan jawaban.

Secara teoretis, keberhasilan penerapan model ini dapat dijelaskan dengan perspektif konstruktivisme. Menurut Piaget (1972), pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya. Model *The Power of Two* memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi, mengajukan argumen, dan membandingkan pemahaman, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Vygotsky (1978) menambahkan bahwa interaksi sosial berperan penting dalam mengembangkan kognisi melalui konsep zona perkembangan proksimal. Diskusi berpasangan memungkinkan siswa yang lebih paham memberikan dukungan kepada pasangannya, sehingga tercipta saling melengkapi dalam pemahaman.

Selain meningkatkan aspek kognitif, model *The Power of Two* juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Sardiman (2018) bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong sekaligus pengarah aktivitas belajar. Diskusi berpasangan membuat siswa merasa lebih dihargai, karena setiap individu memiliki kesempatan untuk mengungkapkan ide tanpa merasa terintimidasi oleh jumlah audiens yang lebih besar. Suasana kelas yang lebih demokratis dan akrab turut mendukung tumbuhnya motivasi. Menurut Slavin (1995), pembelajaran kooperatif memang dirancang untuk meningkatkan pencapaian akademik sekaligus keterampilan sosial siswa.

Jika dibandingkan dengan metode ceramah konvensional, model ini lebih menekankan pada keterlibatan aktif siswa. Arends (2012) menegaskan bahwa pembelajaran aktif yang menempatkan siswa sebagai pusat akan lebih efektif dalam menumbuhkan pemahaman konsep dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Dalam penelitian ini, siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif karena mereka didorong untuk terlibat langsung dalam diskusi. Kondisi ini sesuai dengan temuan Huda (2014) bahwa *The Power of Two* mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.

Penelitian ini juga menguatkan temuan dari penelitian sebelumnya dalam konteks pembelajaran PAI. Sari (2018) melaporkan bahwa penerapan model *The Power of Two* dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan pemahaman konsep keagamaan sekaligus rasa percaya diri siswa. Demikian pula, penelitian Suprijono (2015) menekankan bahwa pembelajaran kooperatif berpasangan membantu siswa lebih mudah memahami materi abstrak karena mereka mendiskusikannya secara langsung. Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan literatur yang ada dan menegaskan relevansi model ini dalam pembelajaran berbasis nilai.

Implikasi praktis dari penelitian ini bagi guru adalah perlunya kreativitas dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi sekaligus hasil belajar siswa. Guru sebaiknya tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga mengintegrasikan model kooperatif seperti *The Power of Two*. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, serta kepercayaan diri. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada pengembangan keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas (Zubaidah, 2016).

Selain itu, penelitian ini mendukung implementasi Kurikulum 2013 yang menekankan pembelajaran aktif, partisipatif, dan kolaboratif (Kemendikbud, 2017). Melalui diskusi berpasangan, siswa belajar saling menghargai, bekerja sama, dan berbagi tanggung jawab. Nilai-nilai ini sejalan dengan pendidikan karakter yang menjadi fokus dalam pembelajaran PAI & BP. Dengan kata lain, model *The Power of Two* tidak hanya

meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga mendukung pembentukan karakter religius dan sosial siswa.

Walaupun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat pula tantangan yang dihadapi. Pada siklus I, masih ada siswa yang cenderung pasif dan membiarkan pasangannya mendominasi diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model memerlukan bimbingan intensif dari guru agar setiap siswa berperan aktif. Farrand, Hussain, dan Hennessy (2002) menegaskan bahwa efektivitas strategi pembelajaran kooperatif sangat bergantung pada kejelasan instruksi dan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Oleh karena itu, guru harus mampu mengatur dinamika pasangan, memberikan arahan yang jelas, serta mendorong setiap siswa untuk berkontribusi.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa model pembelajaran The Power of Two efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi Iman kepada kitab-kitab Allah. Keunggulan model ini terletak pada kemampuannya menggabungkan interaksi sosial, kolaborasi, dan pembelajaran bermakna yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMP. Hasil penelitian ini tidak hanya menambah bukti empiris tentang efektivitas model The Power of Two, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI & BP.

CONCLUSION

Berdasarkan uraian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, penerapan model pembelajaran The Power of Two dalam pembelajaran materi Iman kepada Kitab-Kitab Allah di kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Jantho terbukti menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan strategi yang menyenangkan ini membuat siswa lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses belajar. Kedua, respon siswa selama proses pembelajaran menggunakan model The Power of Two menunjukkan peningkatan keaktifan. Siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, terlihat dari banyaknya siswa yang berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Pada masa pra-tindakan (pre-test), rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68,36 dengan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran hanya 32%, menunjukkan bahwa penguasaan materi Iman kepada Kitab-Kitab Allah masih rendah sebelum penerapan model ini. Ketiga, hasil belajar siswa setelah penerapan model The Power of Two menunjukkan peningkatan signifikan. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 74,06 dengan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran mencapai 68%. Selanjutnya, pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 86,25 dengan ketercapaian tujuan pembelajaran mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran The Power of Two efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Iman kepada Kitab-Kitab Allah, sekaligus mendorong partisipasi aktif dan motivasi belajar yang tinggi di kelas.

REFERENCES

- Afriati, I., Siregar, R. S., Fonna, A., & Muna, Z. (2025). Effectivity of Inductive Method in Learning Nahwu-Sharaf at MIN 3 Banda Aceh City. *Journal of Indonesian Primary School*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jips.v2i2.738>
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.
- Dasopang, M. D., Lubis, A. H., & Dasopang, H. R. (2022). How do Millennial Parents Internalize Islamic Values in Their Early Childhood in the Digital Era? *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 697–708.
- Dasopang, M. D., Nasution, I. F. A., & Lubis, A. H. (2023). The Role of Religious and Cultural Education as A Resolution of Radicalism Conflict in Sibolga Community. *HTS Theological Studies*, 79(1), 1–7.

- Elisyah, Nur, Islami Fatwa, Dinda Adha Hutabarat, and Zaharatul Humaira. 2024. "Pelatihan Gamifikasi: Implementasi Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD Swasta Srikandi Lhokseumawe." *PUSAKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2):29–37. doi:10.62945/pusaka.v1i2.164.
- Erawadi, E., Hamka, H., & Juliana, F. (2017). The Analysis of Student's Stressed Syllables Mastery at Sixth Semester of TBI in IAIN Padangsidempuan. *English Education: English Journal for Teaching and Learning*, 5(1), 44–57.
- Fatimah, A., & Maryani, K. (2018). Visual Literasi Media Pembelajaran Buku Cerita Anak. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–69. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i1.16212>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015.
- Hamka, H. (2023). The Role of Principals on Teacher Performance Improvement in a Suburban School. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 371–380.
- Hamka, H., Suen, M.-W., Anganthi, N. R. N., Haq, A. H. B., & Prasetyo, B. (2023). The Effectiveness of Gratitude Intervention in Reducing Negative Emotions in Sexual Abuse Victims. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 227–240.
- Harahap, S. M., & Hamka, H. (2023). Investigating the Roles of Philosophy, Culture, Language and Islam in Angkola's Local Wisdom of 'Dalihan Na Tolu.' *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 79(1), 8164.
- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa/siswi di sekolah menengah pertama negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295–307. <https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.454>
- Lubis, A. H. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together. *FORUM PAEDAGOGIK*, 11(2), 127–143.
- Lubis, A. H. (2023). The Interactive Multimedia Based on Theo-Centric Approach as Learning Media during the Covid-19 Pandemic. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(2), 210–222.
- Lubis, A. H., & Dasopang, M. D. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 780–791.
- Lubis, A. H., & Wangid, M. N. (2019). Augmented Reality-assisted Pictorial Storybook: Media to Enhance Discipline Character of Primary School Students. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.16415>
- Lubis, A. H., Dasopang, M. D., Ramadhini, F., & Dalimunthe, E. M. (2022). Augmented Reality Pictorial Storybook: How does It Influence on Elementary School Mathematics Anxiety? *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 12(1), 41–53.
- Lubis, A. H., Yusup, F., Dasopang, M. D., & Januariyansah, S. (2021). Effectivity of Interactive Multimedia with Theocentric Approach to the Analytical Thinking Skills of Elementary School Students in Science Learning. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(2), 215–226.
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1–8.

- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Ningsih, Y. S., Mulia, M., & Lubis, A. H. (2023). Development of Picture Storybooks with TheoAnthropoEco Centric Approach for Elementary School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1888–1903.
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Pehtiyanti, I., Ahmad, A., Dzaky, M., Fauziah, S. N., Rendi, & Puspitasari, P. (2023). Peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan harmonisasi antara masyarakat dan sekolah. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3(1), 269–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.22021/pacu.v3i1.411>
- Putra, Meiyaldi Eka, Fajar Maulana, Ramanda Rizky, and Islami Fatwa. 2023. “Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Menggunakan Model Perkuliahan Problem Based Instruction (PBI) Mata Kuliah Gambar Teknik.” *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 10(1):22–30. doi:10.36706/jptm.v10i1.20850.
- Rahmah, S., & Lubis, A. H. (2024). Problem Posing as a Learning Model to Improve Primary School Students’ Mathematics Learning Outcomes in Gayo Lues. *Journal of Indonesian Primary School*, 1(4), 93–104.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ranisa, R., Erawadi, E., & Hamka, H. (2018). Students’ Mastery in Identifying Adverbs at Grade VIII SMPN 2 Batang Toru Tapanuli Selatan. *ENGLISH EDUCATION JOURNAL: English Journal for Teaching and Learning*, 6(2), 241–252.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 188–201.
- Santi, Undang, & Kasja. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16078–16084. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8918>
- Sinaga, Nurul Afni, Fitri Ayu Ningtiyas, Rifaatul Mahmuzah, Yulia Zahara, and Islami Fatwa. 2023. “The Effect of Deductive-Inductive Learning Approach on Creative Thinking Ability and Learning Motivation.” *Journal of Educational Research and Evaluation* 6(2):123–34. doi:10.24114/paradikma.v16i2.46952.
- Siraj, S., M. Yusuf, I. Fatwa, F. Rianda, and M. Mulyadi. 2023. “Pengembangan Model Pembelajaran Reflektif Berbasis Unity of Sciences Bagi Calon Guru Sekolah Menengah Kejuruan Profesional.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6(4):2030–38.
- Siregar, N., & Siregar, R. S. (2025). Analysis of numeracy literacy of junior high school students in AKM questions: Learning strategies based on higher order thinking skills at SMP Negeri 5 Tapung Hilir. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 2(1), 359–367. <https://doi.org/10.62945/jpgi.v2i1.720>
- Siregar, R. S. (2024). *Fiqhu Al-Akbār: Taḥqī An-Naṣ Wa Taḥlīlu’Afkārihi*. UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora.
- Siregar, R. S. (2024). Students’ Preferences for Varied Learning Methods: An Empirical Study of the Effectiveness and Appeal of Diverse Instructional Approaches. *Jurnal*

- Profesi Guru Indonesia, 1(2), 140–152.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jpgi.v1i2.679>
- Siregar, R. S. (2025). The Influence of Social Media as a Learning Resource on the Academic Behavior of Junior High School Adolescents. *KOGNITIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 21–28.
- Siregar, R. S. (2025a). Arabic Language Learning Culture in Salaf Islamic Boarding Schools: An Ethnographic Study of Linguistic Punishment Practices and Traditions. *ETNOPEDAGOGI: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 1–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62945/etnopedagogi.v2i2.722>
- Siregar, R. S. (2025b). Evaluation of the Implementation of the Reading Literacy Program at SD Negeri 100190 Tarutung Bolak. *Journal of Indonesian Primary School*, 2(1), 240–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jips.v2i1.723>
- Siregar, R. S. (2025c). Improving the Arabic Writing Skills of Students through the Application of Contextual Learning Methods at Dayah Irsyadul Abidin Qurani. *Indonesian Journal of Education and Social Humanities*, 2(1), 358–369.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62945/ijesh.v2i1.726>
- Siregar, R. S. (2025d). Principles of Subject-Based Arabic Curriculum Development: Language Skills Integration and Contextual Relevance. *DEEP LEARNING: Journal of Educational Research*, 1(2), 56–67.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62945/deeplearning.v1i2.229>
- Siregar, R. S. (2025e). Students' Cognitive Difficulties in Mastering the Nahwu Rules: A Descriptive Study at SMP IT Al Farabi Bilingual School. *Jurnal Cendekia Islam Indonesia*, 1(2), 10–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jcii.v1i2.216>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.